
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. KIMIA FARMA, TBK
TAHUN (2018-2022)**

**Anhar Ahmad Syah Hanafi¹, Nurman², Muh. Ichwan Musa³,
Abdi Akbar Idris⁴, Annisa Paramaswary Aslam⁵**

Program Studi, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Makassar

Email: anharahmadsyah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2018 hingga tahun 2022, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai EVA yang dihasilkan perusahaan pada masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma, Tbk dan sampel yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Kimia Farma, Tbk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), yang terdiri dari perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, *Weight Average Cost Of Capital* (WACC), *Capital Charge*, dan EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2018 hingga 2022 nilai EVA yang dihasilkan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2021 nilai EVA yang dihasilkan perusahaan bernilai positif ($EVA > 0$) maka dapat dikatakan perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis. Di tahun 2022 nilai EVA yang dihasilkan negatif ($EVA < 0$) maka dapat dikatakan perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis. Berdasarkan nilai EVA yang didapatkan maka dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai EVA perusahaan pada masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (laba merupakan tolak ukur keberhasilan). Dalam hal ini, nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. KIMIA FARMA, TBK TAHUN (2018-2022)

Anhar Ahmad Syah Hanafi, Nurman, Muh. Ichwan Musa, Abdi Akbar Idris, Annisa Paramaswary Aslam

fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Jogiyanto, 2016: 188).

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan baik di Indonesia maupun di dunia mengalami kesulitan, salah satunya perusahaan farmasi. Ditengah kondisi yang menantang tersebut, industri farmasi merupakan satu dari sedikit industri yang masih dapat meraih pertumbuhan. Pertumbuhan industri didorong oleh produk suplemen makanan dan vitamin seiring dengan upaya masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh di tengah kondisi pandemi (Kimia Farma, 2020). Industri farmasi adalah perusahaan yang berfokus pada pelayanan kesehatan dalam bentuk penyediaan obat, mengembangkan ilmu dan teknologi pembuatan obat, hingga penyediaan dan pengembangan alat-alat kesehatan. Oleh sebab itu, ketika suatu negara terserang wabah pandemi, sektor farmasi memiliki peran penting untuk membantu negara tersebut menanggulangi pandemi yang terjadi.

PT. Kimia Farma, Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang berfokus pada pelayanan kesehatan masyarakat. Didirikan pada tanggal 16 Agustus 1817, Kimia Farma memiliki sejarah yang panjang dalam menyediakan produk-produk farmasi dan layanan kesehatan di Indonesia. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam industri farmasi nasional dan telah berkontribusi dalam menyediakan berbagai jenis obat, suplemen, dan produk kesehatan lainnya kepada masyarakat Indonesia. Seiring dengan terjadinya pandemi covid-19, PT. Kimia Farma, Tbk mengambil peran dalam memenuhi meningkatnya permintaan produk kesehatan hingga keterlibatan dalam program vaksinasi.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan cenderung menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Namun, disadari bahwa rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa kelemahan, utamanya bahwa rasio keuangan tersebut tidak memperhitungkan adanya biaya modal (*cost of capital*) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Sehingga digunakan cara lain dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) (Hasan & Syayanti, 2022:52).

EVA adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. EVA merupakan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya, EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*) konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan (Karamoy, 2016:2).

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Economic Value Added (EVA)

Menurut Munawir (2008:208), *Economic Value Added (EVA)* adalah metoda lain untuk mengukur kinerja atau prestasi manajer pusat investasi, yang merupakan selisih antara Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) dengan rata-rata tertimbang biaya modal (weighted average cost capital atau WACC) dari modal yang digunakan (total capital employed atau TCE).

Menurut Wiyono dan Kusuma dalam Pane (2018:36) pengukuran yang digunakan untuk mengetahui proses penciptaan nilai sebuah perusahaan diukur dengan kriteria:

- Jika $EVA > 0$, maka nilai EVA positif, yang menunjukkan telah terjadi proses penambahan nilai pada perusahaan.
- Jika $EVA = 0$, maka nilai EVA menunjukkan posisi perusahaan dalam keadaan impas.
- Jika $EVA < 0$, maka nilai EVA negative, yang menunjukkan tidak terjadi penambahan nilai pada perusahaan.

Hipotesis

H1: Diduga nilai EVA PT Kimia Farma, Tbk pada masa sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019 dan saat pandemi Covid-19 tahun 2020-2022 tidak terdapat perbedaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal. Variabel tersebut yaitu kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada PT. Kimia Farma, Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2018-2022. Sampel pada penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Kimia Farma, Tbk pada periode tahun 2018-2022. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari, mempelajari dan menelaah data-data, catatan dokumen perusahaan sesuai dengan data yang digunakan. Data pada penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Dengan menggunakan tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan *Economic Value Added (EVA)* yaitu Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT), Menghitung Invested Capital (IC) Menghitung (Weight Average Cost OF Capital) Menghitung Capital Charg Menghitung Economic Value Added (EVA).

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. KIMIA FARMA, Tbk TAHUN (2018-2022)

Anhar Ahmad Syah Hanafi, Nurman, Muh. Ichwan Musa, Abdi Akbar Idris, Annisa Paramaswary Aslam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Perhitungan NOPAT

Tabel 1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2018-2022.

TAHUN	EBIT (dalam jutaan rupiah) (1)	1-TAX (2)	NOPAT (dalam jutaan rupiah) (1x2)
2018	944.681	0,709	669.779
2019	501.655	0,415	208.187
2020	653.024	0,279	182.194
2021	985.639	0,738	727.402
2022	558.071	(1,901)	(1.060.893)

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai *Net Operating Profit After Tax* PT. Kimia Farma, Tbk mengalami fluktuasi, yang dimana nilai NOPAT tahun 2018 sebesar Rp669.779, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp208.187, tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar Rp182.194 Kemudian, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp727.402, dan tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi (Rp1.060.893). Terjadinya fluktuasi pada nilai pendapatan penjualan perusahaan mempengaruhi nilai EBIT. Peningkatan nilai EBIT menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak laba dari operasi intinya atau perusahaan memiliki potensi laba bersih yang lebih besar. Serta memberikan memberikan manfaat bagi para pemegang saham dikarenakan banyaknya dividen yang diperoleh atau lebih banyak dana yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan perusahaan.

2. Hasil Perhitungan *Invested Capital*

Tabel 2. *Invested Capital* (IC) PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2018-2022

TAHUN	Total Utang & Ekuitas (dalam jutaan rupiah) (1)	Utang Jangka Pendek (dalam jutaan rupiah) (2)	<i>Invested Capital</i> (dalam jutaan rupiah) (1-2)
2018	11.329.090	4.745.842	6.583.248
2019	18.352.877	7.392.140	10.960.737
2020	17.562.816	6.786.941	10.775.875
2021	17.760.195	5.980.180	11.780.015
2022	20.353.992	8.030.857	12.323.135

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Invested Capital* PT. Kimia Farma, Tbk selama 5 tahun yakni tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang dimana pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp6.583.248 menjadi Rp10.960.737, namun pada tahun 2020 nilai *Invested Capital*

mengalami penurunan sebesar Rp10.775.875, dan pada tahun 2021-2022 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp11.780.015 menjadi Rp12.323.135. Peningkatan nilai *Invested Capital* disebabkan oleh total utang dan ekuitas yang lebih banyak meningkat dibandingkan total utang jangka pendek, semakin kecil jumlah utang jangka pendek semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan.

3. Hasil Perhitungan WACC

Tabel 3. Weighted Average Cost of Capital (WACC) PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2018-2022

TAHUN	D (%)	Kd (%)	TAX (%)	E (%)	Ke (%)	WACC (%)
2018	63,4	3,2	29,1	36,6	12,9	4,7
2019	59,6	4,5	58,5	40,3	0,2	0,1
2020	59,5	5,7	72,1	40,4	0,3	0,1
2021	59,3	5,8	26,2	40,7	4	1,6
2022	54,1	4,7	290,1	45,8	(1,1)	(0,5)

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 nilai WACC sebesar 4,7%, kemudian pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,1% dan pada tahun 2020 0,1%. Pada tahun 2021 nilai WACC kembali meningkat sebesar 1,5% dari tahun sebelumnya menjadi 1,6%. Namun, pada tahun 2022 nilai WACC kembali mengalami penurunan menjadi -0,5%. Nilai WACC cenderung mulai menurun karena tingginya nilai tingkat pajak perusahaan, dengan nilai WACC yang cenderung menurun akan berdampak kurang baik bagi para investor.

4. Hasil Perhitungan *Capital Charge*

Tabel 4. *Capital Charge* (CC) PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2018-2022

TAHUN	Invested Capital (dalam jutaan rupiah) (1)	WACC (%) (2)	<i>Capital Charge</i> (dalam jutaan rupiah) (1x2)
2018	6.583.248	4,7	309.413
2019	10.960.737	0,1	10.961
2020	10.775.875	0,1	10.775
2021	11.780.015	1,6	188.480
2022	12.323.135	(0,5)	-61.615

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai *Capital Charge* PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Capital Charge* perusahaan bernilai Rp309.413, tahun 2019 nilai *Capital Charge* perusahaan menurun menjadi Rp10.961, tahun 2020 kembali menurun menjadi Rp10.775, kemudian di tahun 2021 nilai *Capital Charge* perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. KIMIA FARMA, TBK TAHUN (2018-2022)

Anhar Ahmad Syah Hanafi, Nurman, Muh. Ichwan Musa, Abdi Akbar Idris, Annisa Paramaswary Aslam

Rp188.480, namun di tahun 2022 nilai *Capital Charge* perusahaan mengalami kerugian sebesar (Rp61.615).

5. Hasil Perhitungan EVA

Tabel 5. Economic Value Added (EVA) PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2018-2022

TAHUN	NOPAT (dalam jutaan rupiah) (1)	<i>Capital Charge</i> (dalam jutaan rupiah) (2)	EVA (dalam jutaan rupiah) (1-2)
2018	669.779	309.412	360.367
2019	208.187	10.961	197.226
2020	182.194	10.775	171.419
2021	727.402	188.480	538.922
2022	(1.060.893)	-61.615	(999.278)

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai EVA perusahaan sebesar Rp360.367, lalu menurun pada tahun 2019 menjadi Rp197.226, Kemudian, di tahun 2020 kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp171.419, tahun 2021 meningkat menjadi Rp538.922, Dan pada tahun 2022 nilai EVA kembali mengalami menurun menjadi (Rp999.278). Hal ini menunjukkan bahwa penurunan nilai EVA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa menghadapi tekanan yang signifikan pada profitabilitasnya. Nilai positif yang dihasilkan di tahun 2018 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan menciptakan penambahan nilai ekonomis, tetapi nilai negatif di tahun 2022 menandakan bahwa biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi daripada keuntungan yang dihasilkan. Dengan nilai EVA yang dihasilkan Negatif, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari nilai NOPAT PT. Kimia Farma, Tbk yang diperoleh pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Dari nilai *Invested Capital* PT. Kimia Farma, Tbk di tahun yang sama juga mengalami fluktuasi dan hanya menurun di tahun 2020. Dari aspek WACC PT. Kimia Farma, Tbk nilai persentase tertinggi pada tahun 2018 Hal ini disebabkan karena hasil perhitungan biaya modal ekuitas pada tahun tersebut tinggi, dimana perusahaan masih memiliki laba setelah pajak dan ekuitas yang lebih rendah dari tahun-tahun lainnya. Dari nilai *Capital Charge* PT. Kimia Farma, Tbk selama 5 tahun, hasil tertinggi terdapat pada tahun 2021 disebabkan karena persentase dari WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang yang kembali meningkat dan nilai *Invested Capital* yang lebih meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian, dari perhitungan *Economic Value Added* PT. Kimia Farma, Tbk selama 5 tahun nilai tercatat bahwa nilai EVA terendah di tahun 2022, berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dikarenakan biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi daripada keuntungan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dikatakan bahwa selama 5 tahun PT. Kimia Farma, Tbk di tahun 2018 sebesar Rp360.367, tahun 2019 sebesar Rp197.226, tahun 2020 sebesar Rp171.419, tahun 2021 sebesar Rp538.922, tahun 2022 sebesar Rp(999.278). Nilai EVA yang dihasilkan pada PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mampu menghasilkan nilai yang positif atau ($EVA > 0$) artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki nilai tambah ekonomis untuk menghasilkan tingkat kembalian operasi yang lebih dari biaya modal serta berdampak pada kesejahteraan pemegang saham.

Nilai EVA mengalami fluktuasi selama periode lima tahun, tetapi yang paling mencolok adalah penurunan drastis menjadi nilai negatif pada tahun 2022 atau ($EVA < 0$). Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah memburuk secara signifikan pada tahun tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PT. Kimia Farma, Tbk tidak mampu menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal atau pemegang saham, tentunya harapan pemegang saham tidak terpenuhi dengan baik dan tidak mendapatkan imbal hasil yang sama atau lebih atas modal yang diinvestasikan. Penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh tingginya beban pajak yang diikuti dengan menurunnya laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan membuat tingginya nilai NOPAT yang dihasilkan negatif serta diikuti oleh menurunnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sehingga nilai capital charge yang dihasilkan negatif. Apabila hal ini terus terjadi maka akan muncul keraguan bagi para investor lainnya dan membuat perusahaan mengalami kerugian yang besar.

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* PT. Kimia Farma, Tbk, Hal ini menunjukkan bahwa nilai EVA PT. Kimia Farma, Tbk sebelum masa pandemi tahun 2018 sampai tahun 2019 dan saat pandemi tahun 2020 sampai tahun 2022 terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan ini secara otomatis menolak H1 yang artinya terdapat perbedaan antara nilai EVA PT. Kimia Farma, Tbk pada masa sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19.

Analisis juga dilakukan pada dua perusahaan berbeda yakni PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kalbe Farma, Tbk. Hasil analisis nilai EVA yang dilakukan pada perusahaan farmasi tersebut selama periode 2018 hingga 2022 dapat dibandingkan bahwa, PT. Kimia Farma, Tbk berhasil menciptakan nilai EVA yang positif, sebelum mengalami nilai EVA yang negatif pada tahun 2022. Di sisi lain, PT. Indofarma, Tbk mengalami nilai EVA yang negatif pada beberapa periode tersebut, dengan pengecualian di tahun 2019 dan tahun 2020 dapat menghasilkan nilai yang positif. Namun, kinerja negatif yang kembali terjadi pada tahun 2021 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan terus menghadapi tantangan yang signifikan dalam menciptakan nilai tambah ekonomisnya. Sedangkan, PT. Kalbe Farma, Tbk menunjukkan nilai EVA yang stabil dan meningkat setiap tahunnya selama periode tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dari tahun ketahun sehingga dapat menciptakan nilai tambah ekonomisnya.

KESIMPULAN

Nilai EVA PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 PT. Kimia Farma, Tbk mampu menghasilkan nilai yang positif ($EVA > 0$), sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. KIMIA FARMA, TBK TAHUN (2018-2022)

Anhar Ahmad Syah Hanafi, Nurman, Muh. Ichwan Musa, Abdi Akbar Idris, Annisa Paramaswary Aslam

keadaan baik. Sedangkan di tahun 2022 nilai EVA yang dihasilkan negatif ($EVA < 0$) atau tidak terjadi penambahan nilai pada perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Nilai EVA PT. Kimia Farma, Tbk yang dihasilkan pada masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 hingga 2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020 hingga 2022 dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara nilai EVA yang dihasilkan perusahaan selama tahun tersebut.

REFERENSI

- Andrianingrum, T., (2021). “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Pada PT Prodia Widyahusada Tbk”. Skripsi. Fakultas Sosial Sains. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Fahmi, I., (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I., (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, A. & Putri, L. (2013). Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik). (Studi Kasus : PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Dan PT. Indosat, TBK). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 11(2) Juni 2013.
- Hasan, H., & Syayanti, N. (2022). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis *Economic Value Added* (EVA). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS)*. Journal, 4(1). Hal. 50-60
- Jufri, N. A. (2022).”Implementasi *Economic Value Added* (EVA) Di PT Astra Agro Lestari TBK (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- Kakanga, M., & Tomu, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Toko Annisa. *Jurnal Ulet* 5(1). April 2021
- Jogiyanto, H., (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. S. (2016). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Kaunang, Cendy, A. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan *Economic Value Added* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 September 2013, Hal 648-657.
- Kimia Farma. (2020). berjuang untuk ketahanan nasional [https://www.kimiafarma.co.id/files/SR/SR%20Kimia%20Farma%202020_April24_hires2%20\(1\).pdf](https://www.kimiafarma.co.id/files/SR/SR%20Kimia%20Farma%202020_April24_hires2%20(1).pdf)
- Munawir, S. (2008). *Analisis Informasi Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Pane, M. S. (2018). “Analisis Perbandingan Antara Metode *Economic Value Added* dan *Return On Assets* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.